

Metode Pengumpulan Data Kualitatif

Heni Julaika Putri¹, Sri Murhayati²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: henijulaika21022003@gmail.com¹, sri.murhayati@uin-suska.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini membahas metode pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif, yang menjadi aspek krusial dalam memperoleh informasi mendalam terkait fenomena sosial. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana cara memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan berbagai teknik pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing metode. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemilihan metode pengumpulan data harus disesuaikan dengan fokus penelitian, kondisi lapangan, serta hubungan antara peneliti dan subjek. Kesimpulan dari makalah ini menegaskan pentingnya ketepatan metode pengumpulan data dalam menjamin kualitas dan keabsahan data penelitian kualitatif.

Kata kunci: *Metode Pengumpulan, Kualitatif, Observasi, Wawancara, Dokumentasi*

Abstract

This study discusses data collection methods in a qualitative approach, which is a crucial aspect in obtaining in-depth information related to social phenomena. The main problem in this study is how to obtain valid and relevant data in qualitative research. The purpose of this paper is to explain various qualitative data collection techniques, such as interviews, observations, and documentation, as well as the advantages and disadvantages of each method. The method used in this paper is a literature study with a qualitative descriptive approach. The results of the discussion show that the selection of data collection methods must be adjusted to the focus of the research, field conditions, and the relationship between researchers and subjects. The conclusion of this paper emphasizes the importance of the accuracy of data collection methods in ensuring the quality and validity of qualitative research data.

Keywords: *Collection Method, Qualitative, Observation, Interview, Documentation*

PENDAHULUAN

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keakuratan dan kedalaman informasi yang diperoleh.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada angka dan statistik, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam melalui data deskriptif.¹ Oleh karena itu, pemilihan metode pengumpulan data yang tepat menjadi faktor kunci dalam menghasilkan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat dikendalikan dan terarah. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara disesuaikan dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Tujuan dari Teknik pengumpulan data ini adalah untuk meminimalisir adanya masalah atau hambatan dalam penelitian, oleh karenanya dalam pemilihan Teknik pengumpulan data harus tepat.

Terdapat beberapa metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, di antaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara alami tanpa adanya intervensi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam lingkungan yang diteliti, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya menjadi pengamat tanpa ikut serta dalam aktivitas yang berlangsung. Selain itu, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat efektif dalam menggali informasi mendalam dari responden.

Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai persepsi, pengalaman, serta pandangan individu atau kelompok terkait dengan fenomena yang diteliti. Dokumentasi juga menjadi salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan berbagai sumber data sekunder seperti arsip, laporan, catatan harian, surat kabar, foto, dan berbagai dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi memberikan perspektif historis dan mendukung data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

Ketiga metode ini sering digunakan secara bersamaan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif. Dengan kombinasi metode tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat. Oleh karena itu, kita perlu melalui pemahaman yang baik mengenai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang

¹ Agustini, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif*, (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), hal. 85

relevan, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dokumen resmi, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang penelitian kualitatif, khususnya terkait metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pengumpulan Data Kualitatif

Kamus besar bahasa Indonesia, pengertian teknik pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (non-human source of information), seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data. Karena itu dalam bagian ini akan dibahas secara berturut-turut; Penciptaan rapport, Pemilihan informan, Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, Pengumpulan data dari sumber non-manusia dan Pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data.³

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.

² Eko Edy Susanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2022) , hal. 123

³ Bungin, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 107-125

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kodisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

B. Macam-Macam Metode Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian metode kualitatif sangat banyak yang dapat digunakan. Namun ada 3 teknik sumber utama yang dapat digunakan yakni: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi⁴

Observasi merupakan proses pengumpulan data langsung dari lapangan⁵ yang dilakukan peneliti dengan melihat dan memperhatikan keadaan lapangan/subjek penelitian guna mendapatkan data fenomena yang terjadi secara nyata. Proses memperhatikan fenomena yang terjadi guna mendapatkan informasi secara kontekstual yang berkaitan dengan waktu, proses, maupun keadaan yang terjadi. ⁶ Ada delapan hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi, yakni⁷: Ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

a. Macam-macam observasi

Observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Berikut dijelaskan ketika jenis observasi sebagai berikut:

1) Observasi Partisipatif

Observasi ini terlibat dalam kegiatan sehari-hari para peserta. Melakukan observasi dan melakukan kegiatan yang dilakukan para pihak yang terlibat terjadi secara bersamaan. Hal ini dapat membuat observer memahami sampai kepada suka duka dan mendapatkan data secara lengkap sampai mengetahui perilaku pihak dalam kegiatan tersebut. Observasi ditujukan untuk memahami secara natural fenomena serta mendapatkan pemahaman tentang konteks dengan cara yang tidak dapat dilakukan oleh pengamat nonpartisipan. Nah, observasi ini terbagi lagi empat bagian yaitu:

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta Bandung: 2016), hal. 226

⁵ Semiawan, C. R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 112

⁶ Kristanto, V. H., *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 60-66

⁷ Suparlan Parsudi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Program kajian Wilayah Amerika Universitas Indonesia, 1994), hal. 66-67

Observasi partisipatif pasif, partisipatif moderat, partisipatif aktif, dan partisipatif lengkap.

2) Observasi terus terang atau tersamar

Pada hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi maksudnya mereka yang diteliti tersebut mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak terstruktur ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁸

b. Langkah-langkah observasi

Langkah-langkah untuk melakukan observasi dalam penelitian kualitatif dengan memperhatikan di bawah ini:

- 1) Memilih fenomena/kejadian yang akan diobservasi kemudian memilih latarnya
- 2) Melibatkan observer yang terampil dengan melatih pihak agar terampil melakukan observasi yang dibutuhkan.
- 3) Memperoleh izin melakukan observasi
- 4) Menentukan waktu dan durasi melakukan pengamatan
- 5) Melakukan pengumpulan data, ditulis dalam catatan lapangan (field notes) bersifat deskriptif dan bersifat relevan agar dapat memahami fenomena yang terjadi.

c. Manfaat observasi⁹

- 1) Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Observasi akan memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu,

⁸ Given, Lisa M, *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods* , Sage Publication, (1), 2, 2008, hal. 561.

⁹ Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 1-159

karena dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

d. Kelebihan dan kelemahan metode observasi¹⁰

Kelebihan dari metode observasi sebagai berikut:

- 1) Data yang dikumpulkan melalui observasi cenderung mempunyai keandalan yang tinggi karena peneliti sendiri yang mengamati secara saksama setiap perilaku yang diobservasi.
- 2) Dapat melihat langsung apa yang sedang dikerjakan oleh subjek hingga kepada hal yang detail.
- 3) Dapat mencatat perilaku yang sulit diungkapkan melalui bahasa verbal.
- 4) Dapat menggambarkan lingkungan fisik dengan lebih detail, misalnya tata letak ruangan peralatan, penerangan, gangguan suara, dan lain-lain.
- 5) Dapat durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu unit pekerjaan tertentu.

Di samping memiliki kelebihan, observasi pun memiliki kelemahan, sebagai berikut:

- 1) Umumnya orang yang diamati merasa terganggu atau tidak nyaman, sehingga akan melakukan pekerjaannya dengan tidak alamiah.
- 2) Terkadang perilaku yang akan diobservasi tidak muncul.
- 3) Adanya bias peneliti seperti peneliti terlalu baik atau terlalu "pelit" dalam memberikan penilaian terhadap perilaku yang muncul.
- 4) Orientasi peneliti.
- 5) Adanya batasan tempat dan waktu.

2. Wawancara¹¹

Wawancara dapat berarti banyak hal atau wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Metode wawancara/*interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*)

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2013), hal. 139-142

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta Bandung: 2016), hal. 231

wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.¹²

Definisi wawancara dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dari definisi ini terdapat beberapa poin penting ketika melakukan wawancara dalam konteks penelitian kualitatif: *Pertama*, interaksi-komunikasi berarti adanya komunikasi yang timbal balik antara peneliti dengan subjek penelitian, keduanya dapat saling bertukar informasi, dapat saling bertanya dan menjawab bahkan keduanya dapat saling “curhat” dan pengalaman hidup masing-masing posisi antara peneliti dengan subjek penelitian ialah sama tinggi atau sejajar.

Kedua, dilakukan oleh setidaknya dua orang, wawancara minimal dilakukan oleh dua orang, wawancara juga bisa dalam kelompok yang melibatkan banyak subjek penelitian beserta informan penelitian.

Ketiga, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, maksudnya tidak ada paksaan dalam wawancara terlebih lagi dalam wawancara kualitatif, bersedia berkolerasi dengan kejujuran dan keikhlasan dalam berbicara yang ada akhirnya akan memengaruhi tingkat validitas dan realibilitas data.

Keempat, pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan, tujuan yang dimaksud adalah tujuan penelitian kualitatif yang sedang dilakukan, sehingga apapun yang dibicarakan dalam wawancara, menjurus kepada tujuan penelitian.

Kelima, trust sebagai landasan utama, yang dimaksud dengan trust ialah kunci utama dalam memahami. Trust tidak dapat muncul secara terpaksa, trust menentukan kesahihan data, validitas dan realibilitas data tergantung pada trust, sehingga saya akan menekankan pentingnya mencapai trust subjek penelitian.

Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrument pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrument pedoman wawancara. Saat ini, dengan kemajuan teknologi informasi, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dalam wawancara harus direkam, wawancara yang direkam akan memberikan nilai tambah. Karena, pembicaraan yang di rekam akan menjadi bukti otentik bila terjadi salah penafsiran. Dan setelah itu data yang

direkam selanjutnya ditulis kembali dan diringkas. Dan peneliti memberikan penafsiran atas data yang diperoleh lewat wawancara.

a. Macam-macam wawancara¹³

Adapun dalam penelitian kualitatif dikenal berbagai model wawancara yakni sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatanya.

2) Wawancara semiterstruktur

Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur ialah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data umumnya. Perbedaan wawancara ini dengan wawancara terstruktur adalah dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon yang lebih bebas. Dalam wawancara tidak terstruktur pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, karena disesuaikan dengan keadaan dan cirri unik dari narasumber atau informan.¹⁴

b. Bentuk pertanyaan dalam wawancara enam macam, yaitu :¹⁵

1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku.

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengalaman yang telah dialami oleh informan atau subyek yang diteliti dalam hidupnya, baik dalam kehidupan pada waktu masih kanak-kanak, selama di sekolah, dimasyarakat, di tempat kerja dan lain-lain.

2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai.

¹³ Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (11), 1, 2007, hal. 36

¹⁴ Anelda Ultavia, Putri Jannati, Fildza, Qathrunnada, Shaleh, Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (11), 2, 2023, hal. 345.

¹⁵ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 187-190

Ada kalanya peneliti ingin minta pendapat kepada informan terhadap data yang diperoleh dari sumber tertentu. Oleh karena itu peneliti pertanyaan yang dilontarkan kepada informan berkenaan dengan pendapatnya tentang data tersebut.

- 3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.

Mendapatkan data tentang perasaan orang yang sifatnya efektif lebih sulit dibandingkan mendapatkan data yang sifatnya kognitif atau psikomotorik. Namun demikian perasaan orang yang sedang susah atau senang dapat dilihat dari ekspresi wajahnya.

- 4) Pertanyaan tentang pengetahuan.

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan informan suatu kasus atau peristiwa yang mungkin diketahui.

- 5) Pertanyaan yang berkenaan dengan indera

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan data atau informasi karena yang bersangkutan melihat, mendengarkan, meraba dan mencium suatu peristiwa.

- 6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan latar belakang subyek yang dipelajari meliputi status sosial, ekonomi, latar belakang pendidikan, asal usul, tempat lahir, usia, pekerjaan dan lain-lain.

c. Langkah-langkah wawancara

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif:

- 1) mengenalkan diri
- 2) menjelaskan maksud kedatangan¹⁶
- 3) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 4) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 5) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 6) Mengkorfimasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 7) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 8) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

d. Alat-alat wawancara

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat bantuan sebagai berikut:

- 1) Buku catatan: fungsinya untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

¹⁶Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hal. 358

- 2) Tape recorder: fungsinya untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
 - 3) Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.¹⁷
- e. Mencatat hasil wawancara, hasil wawancara tersebut segera dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.
- f. Kelebihan dan kekurangan wawancara
- Kelebihan teknik wawancara dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:
- 1) Memperoleh respon yang tinggi dari informan, jika di bandingkan dengan penggunaan kuesioner yang mungkin untuk tidak di kembalikan kepada peneliti.
 - 2) Dapat memperjelas maksud pertanyaan, kerena langsung berhadapan dengan informan.
 - 3) Dapat sekaligus melakukan observasi terhadap hal- hal yang di butuhkan.
 - 4) Bersifat fleksibel, dapat mengulang pertanyaan untuk membuktikan jawaban.
 - 5) Dapat menggali informasi yang bersifat non verbal.
 - 6) Dapat menyampaikan pertanyaan secara spontanitas.
 - 7) Dapat di pastikan untuk mendapatkan jawaban.
 - 8) Dapat menyampaikan berbagai bentuk pertanyaan.
 - 9) Mempermudah informan dalam memahami pertanyaan yang kompleks.
- Adapun kelemahan dari teknik wawancara dibandingkan dengan teknik wawancara di bandingkan dengan teknik yang lain dalam pengumpulan data penelitian antara lain adalah sebagai berikut :
- 1) Memerlukan banyak waktu dan biaya
 - 2) Faktor subjektivitas peneliti dalam menangkap makna melalui wawancara sangat tinggi.
 - 3) Dalam kondisi tertentu, dapat membuat rasa tidak nyaman bagi yang di wawancarai.
 - 4) Tidak terdapat standarisasi model pertanyaan.
 - 5) Sulit menemukan informan yang bersedia di wawancarai.

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Al Fabela: Bandung, 2018), hal. 239-240

3. Dokumentasi¹⁸

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.¹⁹

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Ada juga dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Studi dokumentasi adalah suatu cara untuk memahami fenomena, interpretasi, penyusunan teori dan validasi data.²⁰

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

Dokumentasi sebagai metode pengumpulan penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

- a. Kelebihan metode dokumentasi
 - 1) Efisien dari segi waktu
 - 2) Efisien dari segi tenaga
 - 3) Efisien dari segi biaya Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotokopi saja dari dokumen yang ada.
- b. Kelemahan metode dokumentasi
 - 1) Validitas data rendah, masih bisa di ragukan
 - 2) Reabilitas data rendah, masih bisa di ragukan

¹⁸ Ibid., hal. 240

¹⁹ Agustini, Aully Grashinta, San Putra, dkk.. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif* (Pt. Mifandi Mandiri Digital, 2023), hal. 103

²⁰ Indrawan, R., & Yaniawati, R. P, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, (Refika Aditama: Bandung, 2017), hal. 131

SIMPULAN

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui data deskriptif yang dikumpulkan dengan berbagai metode. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus dipilih dengan cermat agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tiga metode utama dalam pengumpulan data kualitatif adalah yang pertama Observasi, teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku subjek penelitian. Observasi dapat bersifat partisipatif (peneliti ikut serta dalam aktivitas subjek) atau non-partisipatif (peneliti hanya mengamati tanpa intervensi). Keunggulan observasi adalah memungkinkan peneliti memahami konteks fenomena secara lebih alami. Selanjutnya metode wawancara, metode ini digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari responden. Wawancara dapat bersifat terstruktur (menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun), semi-terstruktur (menggabungkan pertanyaan yang telah disiapkan dengan jawaban terbuka), atau tidak terstruktur (bebas dan fleksibel).

Keunggulan wawancara adalah dapat menggali informasi yang lebih mendalam terkait dengan persepsi, pengalaman, dan pemahaman subjek penelitian. Terakhir yaitu dokumentasi, dengan cara data dikumpulkan melalui dokumen tertulis, gambar, rekaman, arsip, atau bukti historis lainnya yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang dapat melengkapi hasil dari observasi dan wawancara. Ketiga metode ini sering digunakan secara bersamaan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Pemilihan metode yang tepat bergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang ingin diperoleh. Dengan menggunakan kombinasi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang lebih komprehensif dan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, dkk, 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif*, Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital
- Bungin, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Given, Lisa M, 2008. *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, Sage Publication, (1), 2
- Herdiansyah, Haris, 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, Refika Aditama: Bandung
- Kristanto, 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, Yogyakarta: CV Budi Utama

- Moleong, L. J, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S, 1998. *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Parsudi, Suparlan, 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Program kajian Wilayah Amerika Universitas Indonesia
- Rachmawati, Nur Imami, 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (11), 1
- Semiawan, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta Bandung
- Susanto, Eko Edy, 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Tengah: Pradina Pustaka
- Ultavia, Anelda, Putri Jannati, Fildza, Qathrunnada, Shaleh, 2023. Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (11), 2
- Yunus, Hadi Sabari, 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar